

Penggunaan Layanan Informasi Bermuatan Pasatotang Pada Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Tenri Nyiwi¹, Suparman², Junaidi³

^{1,2}Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa

³Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

Email: tenrinyiwi@gmail.com¹, mansupar52@gmail.com², junaidi.adiguna@uts.ac.id³

Abstract

This research is inspired and motivated by the lack of innovation in counseling which focuses on motivation and increasing interest in learning for students at SMA Negeri 1 Plampang. Regarding the purpose of carrying out this research is attempted to find out the effect of information services containing pasatotang provided in counseling guidance. This research was conducted using mix-method research, which consisted of analysis of quantitative data and qualitative data which aims to see the effect as well as to describes how information services containing pasatotang have an impact on students at SMA Negeri 1 Plampang. Based on the findings of this study, it was found that information services containing pasatotang had a significant effect on students at SMA Negeri 1 Plampang. this is evident from the results of numerical data processing through statistical analysis, where the average post-test score shows an increase and the significance level on the one t-test is in the amount of 0.000 less than < 0.05 at the 95% significance level, which means that there is an increasing skors compared to the pre-test results before receiving treatment. This means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H_0) is rejected.

Keywords: *Counseling; Learning Interest; Pasatotang; Information Services.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya inovasi dalam bimbingan konseling yang berfokus pada motivasi dan peningkatan minat belajar bagi siswa di SMA Negeri 1 Plampang. berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh sebuah layanan informasi bermuatan pasatotang yang diberikan dalam bimbingan konseling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian campuran atau *mix-method research*, yang terdiri dari analisis data kuantitatif dan data kualitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh sekaligus mendeskripsikan bagaimana layanan informasi bermuatan pasatotang memberikan dampak pada siswa di SMA Negeri 1 Plampang. Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, ditemukan bahwa layanan informasi bermuatan pasatotang memberikan pengaruh yang signifikan pada siswa SMA Negeri 1 Plampang. hal ini terbukti dari hasil olah data numerik melalui analisis statistik yang dilakukan, dimana rata-rata skor hasil post-test menunjukkan peningkatan dan tingkat signifikansi pada one *t*-tes adalah 0.000 lebih kecil < 0.05 pada taraf signifikansi 95% yang berarti ada peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test sebelum menerima perlakuan. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Null (H_0) ditolak

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Layanan Informasi, Pasatotang, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang terdiri dari suatu proses yakni belajar dan mengajar merupakan sebuah kegiatan yang complex, yang apapun yang terlibat di dalamnya harus dilakukan secara sistematis dan tersusun serta memiliki dasar. Sehingga, proses tersebut dapat berjalan baik dan sesuai dengan napa yang menjadi target penyelenggara pembelajaran itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi dalam memfasilitasi keberlangsungan perjalanan institusi pendidikan sangat berperan penting di era globalisasi saat ini. Seiring dengan perkembangan industry 4.0 yang juga terkait dengan dunia pendidikan, pengembangan metode, teknik dan instrument pembelajaran untuk dapat membuat

siswa dapat belajar dan meresapi pembelajaran juga gencar untuk diciptakan dan digunakan agar dapat terus memberikan ilmu pengetahuan dengan baik, sehingga dapat mencapai misi-misi dan tujuan yang telah ditentukan dimasing-masing institusi pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kreasi dan inovasi bagi guru sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar tersebut agar tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan karena pembelajaran adalah tugas semua pendidik untuk melaksanakannya dengan konteks tugas dan modus penyelenggaraan yang berbeda-beda sesuai dengan kekhususan jenis pendidik (Prayitno, 2008: 56).

Perkembangan ini bukan hanya terjadi secara fisik saja, dalam arti pengembangan dari segi fasilitas serta sara prasarana berbasis teknologi

kebaruan untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, melainkan juga dari segi non-fisik dimana manajemen psikologis siswa juga turut dipertimbangkan agar mereka dapat berkembang dan memiliki tujuan dalam belajar. Seperti contoh, pengembangan minat dalam pembelajaran. Hal ini tentunya tidak hanya bisa dikembangkan hanya melalui fasilitas berupa fisik saja, tapi pemberian motivasi dan nasihat-nasihat juga sudah seharusnya menjadi pertimbangan utama untuk dilakukan agar mereka tidak jenuh dan selalu semangat dalam belajar.

Dalam meningkatkan minat belajar ini, ada banyak sekali cara salah satunya yang menjadi trend di zaman ini yakni, dengan menggunakan media-media pembelajaran modern yang belum pernah mereka (siswa) temui dalam pembelajaran sebelumnya. Akan tetapi, dalam beberapa kasus siswa mungkin memiliki keterbatasan dalam akses suatu teknologi yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Ini tentunya menjadi tugas yang cukup berat bagi pelaksana pendidikan. Bagaimana tidak, hal yang tadinya digunakan untuk belajar kemudian dipelajari lagi sebelum bisa digunakan.

Mengulas kembali tentang manajemen psikologis siswa seperti pada point yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, sebenarnya, ada banyak cara yang bisa kita gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa selain dengan melengkapi fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran. Salah satunya yakni peningkatan motivasi belajar itu sendiri. Berdasarkan fakta empiris yang banyak sekali ditemukan pada kasus-kasus pembelajara di sekolah, kurangnya motivasi sangat berpengaruh keras terhadap minat belajar siswa. Hal ini lah yang membuat minat belajar merupakan suatu langkah pertama yang harus ditingkatkan oleh guru sebelum memperhatikan hal lainnya. Karena jika tidak menjadi pertimbangan, lantas bagaimana siswa akan memiliki semangat dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Adam et al. (2013:8) minat belajar adalah Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, hal inilah yang menyebabkan mengapa minat belajar merupakan hal yang sudah sepatutnya mendapat perhatian khusus dalam peningkatannya.

Mengacu pada peningkatan minat belajar, salah satu hal yang marak digunakan oleh sekolah-sekolah terutama sekolah menengah ke atas yakni bekerjasama dengan guru BK (bimbingan

konseling) dengan memberikan bimbingan terhadap siswa mengenai peningkatan peminatan mereka dalam belajar. Lantas apakah yang dimaksud dengan bimbingan konseling?. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 “bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan Siswa/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi (Prayitno: 2012). Salah satu hal yang menjadi poin penting untuk dilakukan dalam bimbingan konseling ini yakni, pemberian layanan informasi. Dalam pemberian layanan informasi, siswa tidak hanya dibekali dengan informasi-informasi mengenai pembelajaran saja, melainkan juga diberikan semacam motivasi dan nasihat, serta tips dalam belajar agar mereka tetap menyukai dan memiliki semangat ketika belajar. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi harus diutamakan untuk membekali individu baik dalam mendapatkan informasi-informasi mengenai pendidikan dan pembelajaran, maupun juga peningkatan motivasi belajar sehingga mereka memiliki minat yang kuat dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan elaborasi dan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, menjadi menarik ketika layanan informasi ini dikombinasikan dengan kearifan local yang ada di suatu daerah. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan mencoba mengkombinasikan antara layanan informasi dengan muatan nilai-nilai pasatotang yang nota-bene menjadi kebiasaan masyarakat Sumbawa sebagai tempat lokasi penelitian ini berada dalam menasehati dan memberikan saran kepada orang lain. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian yakni “Pengaruh Penggunaan Layanan Informasi Bermuatan Pasatotang Pada Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Campuran atau *Mixed*

Method Research. Dimana peneliti menggunakan perpaduan antara dua metode yakni kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh analisis yang akurat bukan hanya dari data numeric melainkan juga deskripsi dan interpretasi dari faktor penyebab minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemberian layanan informasi bermuatan pasatotang dalam bimbingan konseling.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan one group pre-test post-test serta interview yang nantinya akan digunakan untuk analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Layanan informasi bermuatan pasatotang dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pengujian one sample t-test sengaja dipilih oleh peneliti karena dirasa sangat relevan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini hanya menggunakan satu sampel dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pemberian perlakuan oleh peneliti. Pengujian one sample t-test ini sendiri merupakan jenis pengujian parametrik statistic test yang dikhususkan untuk melihat perbandingan skor rata-rata dari pre-test dengan perolehan skor pada post-test pada setiap sample yang ada. Hal ini lah yang nantinya menjadi dasar keputusan apakah layanan informasi bermuatan pasatotang dapat memberikan pengaruh bagi minat belajar siswa atau tidak.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian t-test dengan taraf signifikansi (2 tailed) dengan nilai alpha (α) kurang dari $- 0.05$. Adapun ketentuan kriteria dari pengujian tersebut ialah:

Ho diterima apabila nilai sig (2-tailed) > 0.05 , atau $- 'table \leq 'hitung \leq 'table$ dan Ha ditolak

2. Pengaruh Pemberian Layanan Informasi bermuatan pasatotang Dilihat Dari Faktor-Faktor Peningkatan Minat Belajar

Pada dasarnya, faktor-faktor penyebab dari peningkatan minat belajar tidak terlepas dari dua faktor utama yang secara pasti dapat memberi peningkatan langsung terhadap peningkatan

Ho ditolak apabila nilai sig (2-tailed) < 0.05 , atau $'hitung > 'table$ dan Ha diterima.

Berdasarkan table di atas, sangat terlihat jelas bahwa hasil perhitungan memperlihatkan bahwa taraf signifikansi (2-tailed) pada analisis statistic menggunakan SPSS menunjukkan angka 0,000 dengan perbedaan mean yang ditunjukkan yakni 6.251 dimana hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut terlampau kecil, dan lebih kecil daripada $< 0,05$ yang artinya *Ha* yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian layanan informasi dalam matapelajaran bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa, di terima dan *Ho* ditolak. Pengukuran tersebut dilakukan dengan *test value* menggunakan perbandingan rata-rata skor yang diperoleh pada pre-test sebelum menerima perlakuan yakni 62 dari keseluruhan sample yang terlibat dalam penelitian. Ini berarti bahwa, layanan informasi bermuatan pasatotang dapat memberikan pengaruh pada minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Plampang. Pengujian ini telah dilakukan pada taraf keakuratan 95% yang berarti tingkat toleransi kesalahan yang dilakukan yakni 5%. Dari keakuratan perolehan skor pada taraf signifikansi tersebut membuktikan bahwa pemberian layanan informasi bermuatan pasatotang pada mata pelajaran bimbingan konseling memiliki dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini tentunya merupakan suatu capaian yang sudah seharusnya menjadi perhatian lebih untuk dilakukan dan dikembangkan mengingat karakter siswa berbeda-beda pada tiap generasi sehingga menuntut seorang guru harus selalu beradaptasi dengan hal tersebut dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyokong perkembangan pembelajaran siswa di sekolah.

minat belajar dan kemampuan siswa tersebut. Adapun faktor tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi seluruh pribadi diri, termasuk fisik dan mental, faktor psikofisik yang menentukan berhasil tidaknya belajar seseorang.

Menurut Sardirman (2010: 40-44), faktor internal yang mempengaruhinya adalah; a) Motivasi, b) Konsentrasi, c) Reaksi, d) Organisasi, e) Pemahaman Ulangan.

Pada tahapan ini, karena analisis juga berkaitan dengan indikator peningkatan minat belajar, sehingga penulis hanya berfokus pada penjelasan faktor eksternal yang diperoleh dari hasil wawancara dan data kuantitatif yang diperoleh di lapangan.

Sementara itu, seperti yang dipaparkan oleh slameto (2010), ia mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga poin dari faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan minat belajar siswa yakni, faktor keluarga, sekolah dan lingkungan.

Faktor keluarga merupakan skala kecil yang mampu memberikan pengaruh besar bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka. Sementara itu, faktor sekolah yang merupakan Pendidikan formal yang secara terstruktur diatur sedemikian rupa dengan terencana sehingga segala sesuatu yang melibatkannya berjalan dengan rapih. Sementara itu faktor lingkungan sebagai sebuah pabrik pembentuk skala umum merupakan faktor penting yang harusnya juga menjadi perhatian karena ia pun mampu memberikan dua perspektif bagi peningkatan minat belajar siswa yakni negative dan positif. dengan bergaul dengan lingkungan yang suportif maka anak dapat memiliki tumbuh kembang dengan baik begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan temuan dari data yang telah di peroleh di lapangan, berikut ini dijelaskan mengenai ke tiga faktor tersebut terhadap peningkatan minat belajar siswa:

a. Faktor keluarga

Dalam beberapa hal perlu dipertimbangkan bahwa kenaikan minat belajar siswa atau kemahuan untuk belajar tidak hanya di dapatkan dari sekolah saja, melainkan juga dari lingkungan keluarga. hal ini seperti membentuk koneksi antara sekolah dengan keluarga itu sendiri. seperti salah satu contoh yang dialami siswa yang menjadi responden pada saat interview, bahwa ternyata beberapa dari mereka mengevaluasi Kembali dengan keluarga mereka di rumah mengenai apa yang mereka dapatkan di sekolah.

hal ini diklarifikasi oleh salah satu sample dalam interview yang menyatakan:

“kalau sampai di rumah ya saya biasanya ditanya bu sama mama apa aja yang udah saya pelajarin. ya saya kasih tau lah kemarin kalau ibu di pelajaran BK kemarin ngasih kita kayak nasihat gitu. terus mama bilang kalau kalau hal itu ya bagus. yang saya kasih tau itu yang waktu ibu kasih kita motivasi tentang matematika itu loh Bu”.

1. Tabel One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					Hasil Belajar siswa	7.126

(Wawancara, 9 Desember 2022)

Dari pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa memang ada semacam dukungan berupa nasihat-nasihat pula dari pihak keluarga siswa-siswa ini sehingga membuat mereka juga merasa termotivasi tidak hanya dilingkungan sekolah, melainkan juga di lingkungan keluarganya sendiri.

meski beberapa siswa mengalami hal yang sama di dalam keluarga yaitu menerima pasatotang dari orang tua sebagai bentuk nasihat atau wejangan yang bisa mereka jadikan motivasi untuk belajar, beberapa siswa lain sepertinya tidak mengalami hal serupa. hal ini terjadi pada beberapa anak yang tidak memiliki orang tua. sehingga mereka memiliki sedikit kemungkina untuk mendapatkan hal serupa.

beberapa hal lain juga dirasakan dari mereka (siswa) yang latar belakang pekerjaan orang tuanya adalah petani di pedesaan. kebanyakan orang tua mereka tidak mengenyam Pendidikan sehingga mereka pun tidak mengetahui tentang bagaimana caranya memberikan Pendidikan non formal di rumah bagi anak-anaknya. sehingga hal yang bersifat motivasi tidak bisa menjadi tumpuan bagi perkembangan belajar anak di kalangan keluarga yang seperti ini. hal ini tentunya tidak bisa secara langsung diberikan putusan bahwa ini tidak baik. tentunya ada beberapa kendala yang mungkin terjadi sehingga mereka tidak bisa melakukan tugas mereka sebagai orang tua dalam memberikan bimbingan sederhana kepada anaknya. hal ini telah diklarifikasi oleh dua orang sample yang menyatakan:

“kalau saya di rumah jarang diberikan nasihat-nasihat Bu. paling mentok di tanya gimana sekolah saya. soalnya bapak saya juga sibuk sekali di sawah. jadi susah buat ketemu sering-sering di rumah”

(Wawancara, 8 Desember 2022)

Seorang siswa lain juga mengungkapkan bahwa mereka setelah sepulang sekolah ada yang langsung membantu orang tua mereka di

sawah dan beberapa juga memutuskan untuk mencari uang sebagai tambahan biaya sekolah. hal ini tentunya bukan lagi merupakan sebuah kemirisan layaknya yang terjadi pada generasi sebelumnya. mengingat di era serba teknologi seperti sekarang ini, banyak anak-anak muda produktif yang sudah mampu mencari uang dan hidup cukup dengan langsung bekerja dan belajar di internet.

Hal tersebut di atas tentunya menjadi momok bagi institusi Pendidikan sekaligus menjadi ancaman bagi keberlangsungan Pendidikan di negara ini. mengingat kemudahan akses pada setiap hal dengan teknologi sudah tidak dapat dihindarkan pada masa sekarang ini.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, faktor lingkungan juga berperan besar dalam perkembangan pembelajaran siswa. Bagaimana tidak, jika kita lihat dari pola sosial masyarakat, ini tentunya sangat memegang peranan penting karena ia mampu memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan karakter anak. Hal ini terjadi seperti rantai makanan dimana lingkungan membentuk perilaku, perilaku menentukan kualitas anak. jika mereka bergaul dengan lingkungan yang tepat, maka perilaku baik akan tercermin dan minat belajar pun akan terasa lebih meningkat dibandingkan dengan mereka yang suka bergaul dengan lingkungan yang sedikit tidak suportif dengan kondisi Pendidikan anak.

Sejatinya, lingkungan bukanlah merupakan fokus utama dari penelitian ini karena ini merupakan sebuah topik baru yang dirasa agak sedikit berbeda dari apa yang seharusnya dicari. tapi peneliti merasa bahwa ada beberapa hal yang saling terkait antara minat belajar anak yang dimaksud dalam penelitian ini dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan nyata. jika kita telaah dengan seksama, tujuan dari pasatotang yang diberikan tidak lain ialah untuk menghadapi lingkungan yang nantinya akan menjadi tempat mereka bernaung untuk melanjutkan hidup dengan bekal yang sudah mereka dapatkan.

Kembali lagi pada hasil penelitian ini, dari data yang diperoleh, ditemukan

bahwa lingkungan sangat memiliki peranan penting bagi perkembangan minat belajar anak di SMA Negeri 1 Plampang. hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mengelilingi diri mereka dengan lingkaran-lingkaran masyarakat yang selalu melakukan hal-hal positif seperti karang taruna, sanggar seni tari dan lainnya. sehingga kebanyakan dari mereka merupakan siswa yang aktif dan mau melakukan hal-hal baru yang membuat mereka lebih inovatif.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor yang tidak kalah penting untuk di perhatikan dalam proses belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah. lingkungan sekolah merupakan suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki peranan masing-masing yang saling berhubungan sehingga membentuk lingkungan ideal untuk belajar, karena sekolah merupakan tempat melaksanakan sistem pendidikan yang dirancang secara khusus dan sistematis sehingga pendidikan secara formal dapat terselenggara sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Faktor lingkungan sekolah yang mendukung seperti guru-guru yang profesional, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas sekolah yang memadai, dan lingkungan yang bersih dan nyaman tentunya juga akan memberi dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kenyamanan yang diberikan dan disediakan oleh lingkungan sekolah dapat memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan diri dalam proses belajar baik secara sengaja maupun tidak disengaja sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

Menelaah Kembali dari data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Plampang, dapat dinyatakan bahwa sekolah dan guru berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif dari layanan informasi yang bemuatan basatotang sehingga siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar. Siswa juga secara langsung terlibat aktif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan ruang computer yang disediakan untuk mendukung proses belajar mereka. selain itu komunikasi positif yang terjalin antara siswa dan guru di sekolah juga tidak kalah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang cenderung menerima pengulangan informasi yang bemuatan

basatotang dari guru mereka juga menunjukkan perubahan yang positif.

3. Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Bermuatan Pasatotang Dilihat Dari Indikator Peningkatan Minat Belajar

Seperti yang telah tertuang dalam rangkuman indikator yang dikemukakan oleh Slameto dalam Nurhasanah (2010) mengenai peningkatan minat belajar yang telah dipaparkan pada bab ke dua dari thesis ini, setidaknya ada empat indikator yang menyebabkan peningkatan minat belajar siswa yang bisa diamati secara langsung melalui perubahan yang mereka alami selama proses belajar mengajar. Ke empat indicator ini menjadi poin penting yang dapat dijadikan tolak ukur yang sejauh mana perkembangan siswa-siswa ini berkembang dari segi minat belajar setelah menerima perlakuan yakni pemberian layanan informasi bermuatan pasatotang pada mata pelajaran bimbingan konseling. Selanjutnya pada sesi ini akan dijelaskan beberapa temuan tentang peningkatan yang dialami oleh siswa-siswa tersebut terkait dengan ke empat indicator yang dimaksud. Dasar dari temuan-temuan tersebut dipaparkan berdasarkan data hasil dari wawancara yang telah dilakukan setelah tes terakhir yakni pemberian post-test pada investigasi lapangan. Berikut ini, beberapa aspek berdasarkan indicator tersebut dipaparkan:

a. Aspek ketertarikan belajar

Setelah pemberian layanan informasi bermuatan pasatotang pada mata pelajaran bimbingan konseling, terjadi peningkatan pada aspek ketertarikan belajar dimana sebelumnya banyak dari mereka yang merasa kurang tertarik dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dari banyak siswa yang merasa semakin tertarik pada mata pelajaran tertentu seperti yang telah diprogramkan di semester ini. Seperti dikutip dari pernyataan salah satu responden dalam penelitian ini:

“waktu Ibu ngasih saya semacam nasihat kemarin di pelajaran BK, saya ngerasa jadi lebih suka belajar Bahasa Inggris sekarang. Soalnya ibu kan bilang kalau di masa depan itu Bahasa Inggris penting sekali untuk kita apalagi di pekerjaan. Jadi sekarang saya lebih nyobain untuk belajar Bahasa Inggris gitu Bu”.

(Wawancara, 8 Desember 2022)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa memang benar terjadi peningkatan belajar dari aspek ketertarikan belajar. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai yang cukup baik dari responden tersebut pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil analisis mengenai peningkatan nilai dapat dilihat pada lampiran di bagian akhir laporan ini.

Selain itu, beberapa peningkatan ketertarikan untuk belajar mata pelajaran tertentu juga dialami oleh beberapa siswa pada mata pelajaran matematika, fisika dan juga kesenian. Terkait dengan matematika, selama ini mata pelajaran matematika yang selalu menjadi momok bagi siswa dikarenakan tingkat kesulitannya yang sering membuat mereka seolah frustrasi untuk belajar, menjadi lebih baik dikarenakan peningkatan minat dari siswa untuk mereka lebih berminat untuk belajar. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa poin dalam layanan informasi bermuatan pasatotang yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya yakni memberikan semacam pasatotang tentang pentingnya pembelajaran matematika bagi kelangsungan kehidupan pekerjaan mereka di masa depan. Sebagai bukti dari temuan ini, di bawah ini telah dilampirkan potongan wawancara dengan siswa yang mengalami peningkatan ketertarikan untuk belajar matematika.

“Dulu saya belajar matematika cuma sekedar untuk dapat nilai aja Bu. Itupun tugas-tugasnya saya kerjakan alakadarnya aja. Gurunya juga jarang buat ngasih motivasi kayak ibu kemarin. Kalau ibu kemarin kan ngingetin kita kalo matematika itu bukan pelajaran yang bisa dianggap remeh karena kontribusinya buat hidup kita besar kan bu. Jadi sekarang saya mutusin buat lebih banyak belajar lagi Bu pelajaran matematika”.

(Wawancara, 9 Desember 2022)

b. Aspek Perhatian

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010) mengenai aspek perhatian yang merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa menuju pengamatan, pemahaman atau lainnya, dengan mengesampingkan hal-hal

selain itu. Jadi siswa akan memperhatikan belajar jika jiwa dan pikirannya terfokus pada apa yang dipelajarinya. Hal ini juga dialami oleh siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dari segi pemahaman, tentunya tolok ukur yang menjadi acuan dari hal tersebut ialah peningkatan nilai pada tiap-tiap mata pelajaran yang mereka minati untuk dipelajari dan dipahami lebih mendalam setelah menerima perlakuan pemberian layanan informasi bermuatan pasatotang.

Dari hasil analisis pada data numerical di sesi sebelumnya, terlihat jelas bahwa ada peningkatan skor atau nilai setelah menerima perlakuan tersebut. Sehingga, peneliti dengan berani mengungkapkan bahwa siswa-siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini mengalami peningkatan pada aspek perhatian mereka dalam pelajaran. Meskipun tidak secara keseluruhan, akan tetapi mereka mengalami peningkatan khusus pada pelajaran yang mereka sukai.

a. Aspek Motivasi

Salah satu aspek yang sangat terlihat jelas peningkatannya yakni aspek motivasi. Mengejutkan jika dilihat dari pernyataan mereka pada saat wawancara yang mengungkapkan bahwa mereka benar-benar merasa termotivasi setelah menerima layanan informasi bermuatan pasatotang pada mata pelajaran bimbingan konseling. Meskipun tidak pada mata pelajaran yang diprogramkan secara keseluruhan, akan tetapi hal itu membuat mereka termotivasi pada beberapa mata pelajaran yang sekiranya menarik perhatian mereka selama belajar dan mengetahui keuntungannya untuk dipelajari dari pasatotang yang diberikan.

Salah satu bentuk motivasi yang diberikan dalam pasatotang yang menjadi muatan dalam pemberian layanan informasi di mata pelajaran bimbingan konseling ini merupakan bentuk-bentuk nasehat yang memuat tentang cara mencari peluang dengan mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah jika mereka mendalami hal tersebut. Seperti contoh pada mata pelajaran Bahasa Inggris, peneliti memberikan nasehat-nasehat berupa pasatotang tentang hubungan Bahasa

Inggris dengan dunia pekerjaan seperti Pendidikan, kepariwisataan, perhotelan, serta penerjemahan, mata pelajaran Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam keseluruhan pekerjaan tersebut. Karena tidak satupun dari pekerjaan tersebut yang tidak membutuhkan skill berbahasa Inggris sebagai Bahasa internasional dalam kelangsungannya. Hal ini lah yang membuat siswa termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris. Bukan hanya Bahasa Inggris, hal serupa juga dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran lain. Seperti pada mata pelajaran fisika, kimia, kewarganegaraan dan mata pelajaran lainnya.

c. Aspek Pengetahuan

Menurut Slamet (2010) Ketika seseorang tertarik pada suatu mata pelajaran, ia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran tersebut serta manfaat mempelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, tolok ukur yang digunakan dalam mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh siswa apakah meningkat atau tidaknya tentunya sama halnya dengan ketertarikan belajar di atas. Dimana acuannya adalah skor atau nilai yang diperoleh dari hasil post test pada saat penelitian. Rata-rata skor hasil post test siswa mengalami peningkatan dimana pada saat pre-test rerata skor yang diperoleh adalah 62. Setelah pemberian perlakuan layanan informasi bermuatan pasatotang, perolehan skor siswa-siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang rerata skor keseluruhan yakni 68. Hal tersebut di atas tentunya menjadi asumsi dasar bahwa berdasarkan indikator aspek pengetahuan, siswa-siswa ini mengalami peningkatan. Untuk melihat perolehan skor rata-rata siswa dapat dilihat pada halaman Lampiran.

KESIMPULAN

Layanan informasi bermuatan pasatotang dalam bimbingan konseling terhadap siswa SMA Negeri 1 Plampang terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini juga sekaligus mempertegas hipotesis awal bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa layanan informasi bermuatan pasatotang dalam

bimbingan konseling memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Ditemukannya beberapa hal terkait dengan indikasi pengaruh yang diberikan oleh layanan informasi bermuatan pasatotang yakni perhatian, pengetahuan, ketertarikan belajar dan juga motivasi. dimana secara keseluruhan, layanan informasi bermuatan pasatotang memenuhi seluruh indikator peningkatan minat belajar siswa.

Tidak hanya disekolah, muatan pasatotang juga diterima dari faktor eksternal seperti di lingkungan masyarakat sebagai skala besar dan keluarga sebagai skala kecil. hal ini sekaligus membentuk kesinambungan antara ketiga faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga membentuk frekwensi positif yakni perubahan terhadap minat belajar siswa.

SARAN

Peneliti mengharapkan agar penelitian dapat memberikan kontribusi positif baik bagi pembaca, guru, praktisi dan peneliti lain, maupun sekolah sebagai institusi Pendidikan yang memangku kebijakan agar terus memberikan dan mengembangkan pemebelajaran yang baik dan inovatif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh elemen yang telah terlibat dalam penyelesaian penelitian ini. dimulai dari pihak sekolah sebagai penyedia lokasi serta sample dalam penelitian, siswa yang telah menjadi bagian dari penelitian, serta universitas sebagai wadah dalam segala aktifitas akademis dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam. Dkk. 2013. Hubungan Antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, Dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Xi Di Smk Se-Kecamatan Mojosari. *Jurnal BK UNES*. 3(1) 67.

Bryman, A. (2012). *Social research methods* (4th ed.). Oxford university press.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education*. Routledge

Creswell, J. W., Clark. V. P. 2018. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. United Kingdom. SAGE Publication, Inc.

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.

Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Djahra Fataruba. 2016. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (1)

Fatchurrahman. 2017. Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling. Palangkaraya. Tersedia dalam <https://www.pdfdrive.com/konsep-dasar-evaluasi-program-bimbingan-dan-konseling-e103219355.html>

Giyono. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.

Katili, A. K. Nuriadi. Muhaimi. (2020). The Role and the Development of Lawas as a Means of Preserving Local Wisdoms in Sumbawa. *International journal of multicultural and multireligious understandin (IJMMU)*. Vol 8 (7).

Laela, F, N. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja: Edisi Revisi*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Press.

_____. 2007, *Konseling Perkawinan*, Surabaya, Alpha.

_____. 2014, *Bimbingan dan Konseling Sosial*, UIN Sunan Ampel Press Surabaya.

Miles & Huberman in Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Plano Clark, V. L. & Ivankova, N. V. (2016). *Mixed methods research. A guide to the field*. Sage Publications

Prayitno, Dkk. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang. Padang.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2008. *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor*. Padang: Tersedia dalam <https://www.pdfdrive.com/mengatasi-krisis-identitas-profesi-bimbingan-dan-konseling-oleh-prayitno-e56795421.html>.

Sadiman, A. dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Salinan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 tahun 2014, Pasal 1 ayat 1

Siti Nurhasanah. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*

Pendidikan Manajemen Perkantoran1 (1)
138.

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta.Jakarta.
- _____. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2007. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT Rineka Cipta.Jakarta.
- _____. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT Rineka Cipta.Jakarta.
- Tohirin. 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), Jakarta: Raja Grafindo Persada.